BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PENDAMPINGAN

A. Pendekatan Penelitian dan Pendampingan

Dalam penelitian ini pendamping memilih pendekatan PAR. Dimana PAR sendiri memiliki kepanjangan *parsticipatory action research*. PAR sendiri tidak memiliki sebutan tunggal. Dalam berbagai literature PAR juga bisa disebut dengan *action research, lerning by doing, action learning, action science,* dan lain-lain.

PAR sendiri merupakan salah satu paradigma yang muncul dari dunia yang memiliki beragam varian tentang kebenaran dan realitas sebagai cara untuk membantu manusia dalam mencapai kebenaran memalui realitas dan pengalaman mereka sendiri. Salah satu definisi PAR yang di kemukakan oleh Yoland Wadworth PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi mendasari paradigm baru ilmu pengetahuan tradisional atau kuno.

Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai‘‘ apa kasus yang sedang terjadi ’’ dan apa implikasi perubahannya’’ yang dipandang berguna orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam upaya melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks-konteks lain yang terkait. Yang mendasari mengapa PAR dilakukan adalah kepentingan untuk mendapatkan perubahan seperti apa yang dibutuhkan.[42]

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan yakni partisipasi, riset, dan aksi. Semua hasil riset harus diimplementasikan dalam aksi. Oleh karena itu semua perubahan yang terjadi merupakat akibat dari riset. Untuk selanjutnya mengapa pendamping menggunakan pendekatan PAR ini karena setelah melihat kondisi social yang terjadi PAR dinilai sangat mendukung dalam proses pendampingan yang akan dilakukan dengan subyek mantan pecandu obat-obatan.

Pendamping melihat semangat dan komitmen dari mantan pecandu obat-obatan yang sangat besar sehingga nantinya partisipasi dalam menciptakan perubahan dinilai sangat besar. Sehingga apa yang selanjutnya dilakukan dapat berjalan dengan baik sehubungan dengan kerjasama yang baik pula dari pihak-pihak yang terlibat. Karena pada dasarnya PAR sangat menekankan keterlibatan aktif dari pihak-pihak terkait untuk mengkaji tindakan yang dilakukan melalui riset kritis, sehingga nantinya diperoleh kesadaran bersama.

---

[42] Agus Afandi,dkk,*Modul Participatory Action Research(PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*,(Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat(LPM) UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 89-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prinsip-prinsip *Participatory Action Research* (PAR)

Participatory action research (PAR) merupakan salah satu pendekatan yang dalam pelaksanaanya dilapangan sangat mengutamakan peran aktif dari pihak-pihak yang terkait dalam mengkaji kehidupan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sebagai upaya untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Sehingga dalam pelaksanaan PAR ini dipahami sebagai penelitian yang dilakukan atas dasar telaah, analisa, perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang telah dilakukan bersama para mantan pecandu obat-obatan terlarang yang ada di desa Wedoroanom yang sangat mengutamakan peran aktif dan keterlibatan mantan pecandu obat-obatan dalam setiap prosesnya.

Secara tidak langsung dengan proses yang dilakukan bersama-sama menambah pengetahuan masyarakat serta pendamping sehingga bersama-sama dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal mendasar yang mempengaruhi keberhasilan dalam PAR ini adalah kemampuan membangun tim, dengan adanya komitmen, kerja sama yang baik antara pendamping dengan mantan pecandu obat-obatan maka keberhasilan yang di inginkan akan mudah tercapai. Sedangkan salah satu nilai lebih dari pendekatan ini adalah hubungan antara subyek dampingan dengan pendamping yang tidak menunjukkan gap atau kesenjangan. Dalam pendekatan ini pendamping memang dituntut untuk menjalin hubungan yang intensif dengan subyek dampingan. Karena dengan komitmen serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama yang baik akan menimbulkan kepercayaan antar pihak yang akan mampu menciptakan perubahan serta kemandirian dalam pendampingan ini.

Terdapat beberapa prinsip PAR yang harus dipahami utamanya sebagai seorang pendamping ada 16 prinsip akan tetapi dalam pemaparan kali ini akan di ambil 5 yang dinilai mendasar yakni :

1) Sebuah pendekatan yang harus mampu meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya dengan cara melakukan refleksi dari akibat-akibat dari perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan. Hal ini Nampak dalam proses pendampingan mantan pecandu obat-obatan terlarang yang dilakukan didesa Wedoroanom dari proses awal hingga proses perencanaan.
2) Secara keseluruhan partisipasi yang dilakukian merupakan partisipasi yang murni(autentik) membentuk siklus (lingkaran) yang berkesinambungan mulai dari analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, serta refleksi (teoritisasi pengalaman) dan kemudian analisa sosial, kembali begitu seterusnya mengikuti proses siklus lagi. Dalam proses pendampingan kali ini dimulai dari memahami persoalan yang dialami oleh remaja desa Wedoroanom secara umum yang selanjutnya diarahkan khusus kepada para remaja yang masuk dalam lingkaran pengunaan narkoba yang langkah selanjutnya akan direncanakan proses aksi yang mampu menciptakan kemandirian serta keberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi para mantan pecandu obat-obatan ini hingga proses aksi dan juga diakhiri dengan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat dari setiap proses yang memberikan dampak terhadap hasil akhir yang dicapai. Sebab tiap proses mempengaruhi keberhasilan yang dicapai begitu juga hasil akhir yang dicapai tentu dipengaruhi oleh setiap proses atau tahap yang dilakukan oleh karena itu bentuk siklusnya seperti lingkaran yang setiap tahapnya berkesinambungan.

3) Mengutamakan kerjasama untuk melakukan perubahan, melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab atas perubahan dalam upaya peningkatan kemampuan mereka secara terus menerus serta memperluas kelompok-kelompok yang mampu diajak untuk bekerjasama dalam menyikapi persoalan sosial hingga menyelesaikan problem tersebut. Seperti yang terlihat dalam proses pendampingan mantan pecandu obat-obatan didesa Wedoroanom ini banyak pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan yang diharapkan setiap elemen memiliki tugas dan peran masing masing diantara pihak-pihak yang terlibat diantaranya, fasilitator, remaja mantan pecandu obat-obatan, perangkat desa, masyarakat pada umumnya, perwakilan lembaga serta remaja pada umumnya dan masih banyak lagi.

4) PAR merupakan suatu proses membangun kesadaran bersama yang sistematis, dengan menggunakan kesadaran kritis dengan cara mendiskusikan tindakan mereka dan mengembangkanya, sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan dapat menciptakan perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Segala sesuatu yang dilakukan bertahap selama proses pendampingan tidak semata hanya kegiatan saja akan tetapi memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan sosial kearah yang lebih baik.

5) PAR merupakan proses suatu proses yang melibatkan semua elemen yang ada ditengah masyarakat dengan mengharapkan mereka mau walaupun hanya sekedar sharing pengalaman. Dalam hal ini para mantan pecandu obat-obatan selain sebagai subyek dampingan mereka juga sebagai narasumber. Karena salah satu tema kajian tentu yang berhubungan dengan mereka.

C. Langkah Kerja Pendampingan

1. Pemetaan awal

Langkah pertama dalam melakukan pendampingan kali ini dimulai dengan memahami kondisi dan karakteristik remaja serta lingkungan pendampingan. Pemetaan awal ini sebagai suatu pintu untuk memasuki kondisi sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupan remaja desa Wedoroanom. Setelah pendamping memahami kondisi desa baik secara relasi, antar elemen dan juga identifikasi tokoh pengerak yang dinilai memiliki pengaruh besar didalam pergaulan remaja. pemetaan awal dibantu dengan adanya data-data yang bersumber dari desa sehingga sedikit banyak membantu proses awal.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Pendamping melakukan inkulturasi serta berupaya membangun kepercayaan dengan mantan pecandu obat-obatan terlarang, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjalin hubungan yang baik dan bisa bekerja sama selama proses pendampingan. Pendamping dan mantan pecandu obat-obatan menyatu membentuk kerja sama yang saling menguntungkan untuk melakukan riset belajar memahami, mengetahui hingga menyelesaikan problem yang terjadi dalam rangka menciptakan sebuah perubahan.

Dalam upaya membangun hubungan kemanusiaan ini pendamping berbaur dengan para mantan pecandu obat-obatan dengan mengikuti kegiatan mereka seperti nongkrong, main kartu, main playstation dengan batasan-batasan tertentu. Langkah ini dilakukan agar keberadaan pendamping dapat diterima sehingga sedikit demi sedikit dapat memberikan pengaruh positif terhadap mereka.

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

Dalam melakukan riset pendamping tidak sendirian. Pendamping dibantu beberapa remaja desa Wedoroanom. Untuk membangun kesadaran bersama serta menumbuhkan spirit entrepreneurship pada setiap diri mantan pecandu obat-obatan. Mereka yang ingin berdaya akan siap meneliti bersama pendamping tentang apa saja yang berhubungan dengan kewirausahaan sosial. Sudah ada beberapa mantan pecandu obat-obatan yang dinilai memiliki niat serta komitmen yang kuat untuk berubah salah satunya bernama mujib.

Langkah selanjutnya merencanakan riset dengan teknik PRA. Dengan teknik ini akan mempermudah proses-proses pendampingan yang dilakukan. Teknik PRA dinilai pendamping dapat mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memberikan hasil yang lebih akurat dalam pengidentifikasian masalah, serta melihat potensi, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi secara pastisipatif.

4. Pemetaan Pastisipatif

Proses ini dilakukan bersama mantan pecandu obat-obatan dengan pemetaan wilayah ataupun pemetaan masalah. Dalam proses ini setidak-tidaknya harus mampu memetakan berapa jumlah pecandu obat-obatan terlarang di desa Wedoroanom dan juga memperoleh data berapa banyak para pecandu yang sudah bisa terbebas dari kecanduan pengkonsumsian obat-obatan.

Data yang diperoleh ini nantinya digunakan untuk analisis potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah yang terjadi di desa Wedoroanom. Dalam mapping ini sendiri bukan hanya memetakan unsur fisik saja yang mendukung permasalah yang terjadi. Dalam pemetaan partisipatif ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2016 bersama remaja mantan pecandu obat-obatan terlarang. hal ini dilakukan untuk memahami bersama tentang karakteristik remaja desa Wedoroanom dari berbagai aspek. Pada tahap awal ini belum begitu terlihat partisipasi remaja desa Wedoroanom. Pemetaan pastisipatif diikuti oleh Udin, Sahidin, Su’udi, Hanip, Mujib, Koirul, Wahyu, Dika, Supri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Pemetaan Wilayah dan Masalah

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Perumusan masalah dilakukan bersama-sama melalui FGD. Partisipasi mantan pecandu obat-obatan terlarang sangat diharapkan dalam mengidentifikasi permasalahan yang mereka alami setelah mereka lepas dari belenggu obat-obatan. Teknik PRA yang digunakan sangat membantu pendamping dan manta pecandu obat-obatan dalam kegiatan ini.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Penyusunan strategi perubahan dilakukan dengan musyawarah bersama. Selain untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang dinilai mempunyai peranan penting, juga menyusun rencana program, monitoring, hingga evaluasi dalam proses pendampingan. Hal yang paling penting dan harus diingat adalah peranan penting dari mantan pecandu obat-obatan dimana mereka sendirilah yang akan merubah keadaan yang terjadi menjadi lebih baik. Hal tersebut yang menjadi salah satu ciri khas dari pendekatan PAR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pengorganisasian Mantan Pecandu Obat-Obatan

Para remaja mantan pecandu obat-obatan didampingi untuk menentukan media pendekatan baik kepada masyarakat ataupun untuk mereka sendiri dalam upaya menciptakan perubahan sosial. Pendamping bersama mantan pecandu obat-obatan menganalisis peranan lembaga serta organisasi kepemudaan yang ada. Jika memang bisa dimaksimalkan peran lembaga serta organisasi tersebut maka digunakan sebagai pendekatan. Akan tetapi jika dinilai tidak bisa digunakan atau dimaksimalkan sebagai pendekatan maka harus dibentuk media baru sebagai salah satu alternatif pendekatan.

8. Melakukan Aksi Perubahan

Dalam upaya menciptakan perubahan sosial terhadap mantan pecandu obat-obatan perlu dilakukan sebuah aksi nyata berupa kegiatan sebagai bukti bahwa mereka para mantan pecandu obat-obatan memang berkeinginan untuk berubah. aksi yang dilakukan ini nantinya bukan hanya program sesaat yang berorientasi menyelesaikan persoalan yang terjadi saat ini. Yang terpenting dalam melakukan aksi adalah terbangunya kesadaran mantan pecandu obat-obatan untuk selalu berubah dengan selalu mengevaluasi masalah-masalah yang terjadi sehingga selalu ada perubahan kearah yang lebih baik setiap waktunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Refleksi

Untuk mengukur keberhasilan sebuah program yang dilakukan dapat dilihat dari respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan mantan pecandu oabta-obatan. Dalam proses evaluasi program yang dilakukan hendaknya memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi setelah program dijalankan. Bahkan hambatan ataupun rintangan selama proses harus didiskusikan bersama-sama. Hal tersebut dinilai penting untuk memperbaiki kekurangan selama proses pendampingan.

Salah satu tujuan dari kewirausahaan sosial sendiri selain untuk menumbuhkan spirit entrepreneurship yang dimiliki mantan pecandu obat-obatan juga bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial diantara mereka. Dengan kegiatan kewirausahaan sosial ini selain menjadi sumber dana untuk melakukan kegiatan bersama dalam upaya memperoleh kepercayaan dari masyarakat kegiatan ini juga sebagai kritik kegiatan ekonomi yang belandaskan teori ekonomi kapitalis.

10. Meluaskan Skala Gerakan Dukungan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pendampingan harus dilakukan terus menerus sehingga lingkaran-lingkaran pergaulan positif ditengah-tengah remaja semakin meluas. Hal tersebut tentu dengan harapan semakin banyaknya pecandu obat-obatan yang ada di Wedoroanom bisa lepas dari belenggu obat-obatan serta bisa berdaya dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Stakeholder

Dalam melakukan aksi pendamping membutuhkan partisipasi dari stakeholder yakni pihak-pihak yang dinilai mempunyai pengaruh dalam menciptakan perubahan sosial. Serta berbagai lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan yang dimungkinkan dapat membantu pelaksanaan program yang direncanakan. Berikut matrik analisa partisipasi stakeholder di desa Wedoroanom.

Tabel 3.2

MATRIK ANALISA PARTISIPASI (MAP)

1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Organisasi/ kelompok	**Karakteristik**	**Kepentingan Utama**	**Sumber Daya Yang Dimiliki**	**Sumber Daya Yang Dibutuhkan**	**Tindakan Yang Harus dilakukan**
Pemerintah desa Wedoroanom	Lembaga pemerintah	Membantu dan mendukung kegiatan pendampingan yang dilakukan	Fasilitas dan support, kebijakan	Tim pendamping lapangan	Memberikan izin, membuat kebijakan serta mendukung program-program yang direncanakan bersama sama
Remaja mantan pecandu obat-obatan	Masyarakat desa	Menciptakan perubahan	Komitmen, keinginan, kekompakan	Tim pendamping lapangan	Mengikuti serta aktif dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan
Sekolah, Pondok Pesantren, TPQ	Lembaga pendidikan	Memberikan kesempatan berpartisipasi kepada remaja dalam setiap kegiatanya	Program dan kegiatan		Lembaga pendidikan harus mampu memberikan timbal balik dengan memberikan kesempatan parstisipasi kepada remaja dalam setiap kegiatanya, lembaga pendidikan juga harus mampu membuat program kewirausahaan sesuai kemampuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat desa Wedoroanom	Masyarakat desa	Mendukung kegiatan pendampingan, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung para mantan pecandu untuk berubah	Dukungan serta kesempatan	Aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan	Mendukung para remaja untuk melakukan perubahan

E. Perencanaan Operasional

Dalam proses pendampingan di desa Wedoroanom ini telah dibuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang terangkum dalam perencanaan operasional untuk memudahkan dan melancarkan setiap tahap kegiatan tersebut. Perencanaan kegiatan ini disusun secara terstruktur dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Perencanaan ini juga sebagai indikator keberhasilan dari setiap proses yang dilalui. Berikut merupakan susunan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

NO	Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pemetaan awal	✓				
2.	Pengurusan perizinan	✓	✓			
3.	Pembuatan proposal	✓	✓			
4.	Proses Pendampingan		✓	✓	✓	✓
	a. Pengorganisasian dan riset bersama			✓	✓	✓
	b. Membentuk komunitas bersama Mantan Pecandu Obat-obatan			✓	✓	✓
	c. Menggurai Problem yang di hadapi			✓	✓	✓
	d. Merencanakan strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi			✓	✓	✓
	e. Proses aksi			✓	✓	✓
	f. Evaluasi Aksi					
5.	Pelaporan					
	a. Bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Skripsi				✓	✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id